

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, fenomena mahasiswa internasional yang belajar di universitas-universitas luar negeri menunjukkan peningkatan. Sebagaimana dilaporkan oleh Direktorat Kelembagaan, Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2016 hingga akhir tahun 2023 telah mengeluarkan lebih dari 3.000 izin belajar bagi seluruh mahasiswa asing untuk studi tingkat sarjana (S1) di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kemudian, mahasiswa Indonesia yang belajar di universitas-universitas luar negeri, berdasarkan data Institut Statistik UNESCO, hingga akhir tahun 2021 ada lebih dari 29.000 orang mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi di luar negeri, dan jumlah ini diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya (Widiasih dan Hermayanti, 2020).

Peningkatan jumlah mahasiswa internasional yang belajar di universitas Indonesia dan mahasiswa Indonesia yang belajar di luar negeri menunjukkan dua hal yang penting. Pertama, kehadiran mahasiswa internasional di universitas Indonesia menandakan pengakuan global terhadap sistem pendidikan tinggi di negara ini. Kualitas pendidikan, reputasi universitas, serta lingkungan belajar yang menarik menjadi faktor utama dalam menarik minat mahasiswa dari luar negeri untuk melanjutkan studi di sini.

Kedua, fenomena mahasiswa Indonesia yang memilih untuk kuliah di luar negeri mencerminkan pengaruh globalisasi dalam bidang pendidikan. Mahasiswa memiliki akses lebih besar untuk memilih perguruan tinggi di seluruh dunia, mendorong pertukaran budaya, ide, dan pengalaman belajar.

Peningkatan jumlah mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia dan mahasiswa Indonesia yang belajar di luar negeri, kehadiran mereka juga mencerminkan minat dan keinginan untuk memperoleh pendidikan tinggi di Indonesia, yang diakui secara global. Hal ini menandakan pentingnya memahami arus mobilitas mahasiswa internasional dan bagaimana hal ini mempengaruhi tata kelola pendidikan, kualitas pendidikan, lingkungan belajar yang semakin menarik bagi mahasiswa asing, serta reputasi perguruan tinggi di negara ini. Memberikan pengalaman yang baik kepada mahasiswa internasional yang kuliah di Indonesia melalui bahasa Indonesia sangatlah penting. Hal ini tidak hanya memengaruhi reputasi universitas di Indonesia, tetapi juga kualitas pendidikan serta suasana belajar yang menarik bagi mereka.

Kemudian, dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia merupakan elemen penting. Mahasiswa internasional yang mampu berbahasa Indonesia dengan baik akan lebih mudah terlibat dalam interaksi sosial, memahami budaya lokal, dan merasa lebih nyaman di lingkungan belajar. Universitas-universitas yang menawarkan pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan menyediakan dukungan bagi mahasiswa asing untuk belajar dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif akan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi mahasiswa internasional tersebut. Dengan memberikan pengalaman yang positif dan lingkungan belajar yang menarik melalui

bahasa Indonesia, universitas-universitas di Indonesia dapat memperkuat daya tarik mereka sebagai destinasi pendidikan tinggi bagi mahasiswa internasional dari berbagai belahan dunia. Dan ini juga akan memperkuat reputasi universitas dalam memberikan pengajaran bahasa Indonesia yang inklusif dan berkualitas kepada mahasiswa internasional.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari merupakan aspek kunci yang memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa internasional di Indonesia. Kemudian, pahaman Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadi salah satu bahasa utama yang harus dikuasai oleh mahasiswa internasional untuk berinteraksi dalam lingkungan perkuliahan, sosial, dan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam konteks ini berkomunikasi tidak lagi terlepas pada bahasa pertama saja, tetapi juga bahasa asing yang saat ini sudah menjadi sebuah tuntutan mahasiswa internasional menghadapi komunikasi lintas bahasa internasional. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia menjadi esensial bagi mereka untuk berinteraksi dengan baik dalam lingkungan akademik dan sehari-hari di negara ini. Ini juga membantu mereka untuk lebih memahami dan merasakan budaya lokal, serta terlibat dalam aktivitas sosial.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing yang diajarkan kepada mahasiswa internasional di suatu universitas. Mahasiswa internasional diarahkan untuk terampil menggunakan bahasa Indonesia tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang disekitarnya. Komunikasi lisan atau kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting, karena melalui berbicara dapat menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran

secara lisan. Lebih lanjut, bahwa berbicara merupakan kemampuan produktif dan dari kemampuan ini seseorang dapat dilihat bagaimana kemampuan berbahasanya (Hapsari, dkk 2017).

Lebih lanjut, Egan (1999) dan Kayi (2006) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai oleh pembelajar bahasa asing. Ini adalah media bagi mahasiswa internasional untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan pendapat kepada orang lain. Memiliki keterampilan berbicara yang baik, dalam konteks akademik, memudahkan dan mewajibkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik, termasuk diskusi, seminar, dan supervisi. Maka dari itu, mempertimbangkan pentingnya bahasa Indonesia dalam konteks lingkungan akademik dan sosial di Indonesia, kegiatan belajar-mengajar yang fokus pada pengajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa internasional sangatlah penting. Berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia harus diimplementasikan pembelajaran mereka.

Kemudian, dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa internasional, mereka akan lebih siap dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia. Penggunaan materi ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka juga akan membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler atau program pengayaan bahasa juga dapat dimasukkan ke dalam lingkungan pendidikan untuk memfasilitasi penutur asing dalam mengasah keterampilan berbicara mereka. Kemudian daripada itu, pemberian kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa

Indonesia akan sangat membantu dalam memperkuat keterampilan bahasa mereka secara praktis. Kegiatan ini mencakup kelas-kelas bahasa intensif, lokakarya berbicara, diskusi kelompok, serta praktik praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa internasional tersebut di atas. Saat ini telah ada program pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan pembelajarannya. Program belajar yang dimaksud yaitu, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pembelajaran BIPA merupakan program belajar yang dirancang secara khusus dengan berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan kebahasaan, khususnya bahasa Indonesia.

Menurut Muliastuti (2017) pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada hakikatnya adalah sebuah aktivitas yang sistematis dan terencana. Pembelajaran tersebut merupakan suatu proses atau cara yang direncanakan dan mempunyai suatu tujuan tertentu. Lebih lanjut, pembelajaran harus menguasai empat keterampilan berbahasa. Kusmiatun (2018) mengungkapkan bahwa program pembelajaran BIPA meliputi semua keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut, pembelajar BIPA diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran BIPA tidak hanya terbatas di Indonesia, tetapi juga meluas ke luar negeri. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya minat global dalam mempelajari bahasa Indonesia. Banyak universitas, lembaga pendidikan, pusat budaya, dan lembaga lain di berbagai negara menyelenggarakan program BIPA untuk memenuhi

kebutuhan para pelajar asing yang tertarik untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman kemendikbud (2018) terdapat 72 perguruan tinggi Indonesia yang mempunyai dan menyelenggarakan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Perguruan tinggi tersebut antara lain, Universitas Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas, dan Universitas Muhammadiyah Malang. Kemudian, berdasarkan data yang diperoleh dari depdiknas terdapat 219 perguruan tinggi/lembaga di 40 negara yang telah menyelenggarakan program BIPA. Perguruan tinggi tersebut antara lain, Universitas Nottingham di Inggris dan University of Sideney, Monash University, dan University of New South Wales di Australia (Kusmiatun, 2018).

Berdasarkan data di atas, memperlihatkan peminat dalam pembelajaran BIPA tidak sedikit, itu bisa mencerminkan adanya sejumlah tantangan dan ekspektasi yang tinggi dalam proses hasil pembelajaran. Seperti tantangan pelafalan dan berbicara pembelajar BIPA jelas terlihat dalam penelitian Herningtias (2019) pengajaran BIPA di universitas Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa sulit melafalan fonem /r/, / l/ / dan /e/ , sulit memahami makna kata dan tata bahasa. Kemudian, Budiawan dan Rukayati (2018) dalam praktikk bicara pelajaran BIPA PGRI Semarang menunjukkan adanya kesalahan pelafalan (kesalahan dalam intonasi, kesalahan dalam kalimat, kelancaran dan kesenyapan, dan kenyaringan). Kesalahan segi kalimat (kesalahan pilihan kata, kesalahan dalam penggunaan afiks, dan ketidakefektifan). Dan kesalahan-kesalahan disebut disebabkan faktor psikologi (gugup/grogi), penguasaan topik, kurang kosakata, pemilihan kata,

pemah Kemudian hasil penelitian Indrariansi (2011) memperlihatkan empat belas strategi yang digunakan pembelajar BIPA saat berbicara dengan penutur asli bahasa Indonesia. Strategi ini antara lain, pelepasan, pengulangan tuturan, peminjaman, koreksi diri, tanggapan, balikan, peragaan, realia, cek konfirmasi, cek pemahaman, pendekatan/sinonimi, metonimia, parafrasa, dan nada gantung. Strategi komunikasi tersebut berhasil membuat interaksi antar penutur yang amat berbeda latar belakang itu menjadi lebih komunikatif dan alami. Penelitian tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Harjono, dkk (2023) menunjukkan penutur asing terkendala penguasaan kosakata, pelafalan, adanya interferensi bahasa pertama (B1) dan strategi penutur asing dalam konteks penelitian ini memiliki kemandirian dalam belajar (*self-regulated learning*) yang menekankan pada strategi kognitif dalam penguasaan kosakata, keterampilan membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dengan pemanfaatan teknologi dapat mendukung aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. aman tata bahasa dan tata kalimat, dan interferensi bahasa pertama (B1).

Kemudian hasil penelitian Indrariansi (2011) memperlihatkan empat belas strategi yang digunakan pembelajar BIPA saat berbicara dengan penutur asli bahasa Indonesia. Strategi ini antara lain, pelepasan, pengulangan tuturan, peminjaman, koreksi diri, tanggapan, balikan, peragaan, realia, cek konfirmasi, cek pemahaman, pendekatan/sinonimi, metonimia, parafrasa, dan nada gantung. Strategi komunikasi tersebut berhasil membuat interaksi antar penutur yang amat berbeda latar belakang itu menjadi lebih komunikatif dan alami. Penelitian tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Harjono, dkk (2023) menunjukkan penutur asing terkendala penguasaan kosakata, pelafalan, adanya interferensi bahasa pertama (B1) dan strategi penutur asing dalam konteks penelitian ini memiliki kemandirian dalam

belajar (*self-regulated learning*) yang menekankan pada strategi kognitif dalam penguasaan kosakata, keterampilan membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dengan pemanfaatan teknologi dapat mendukung aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Lebih dari itu, temuan-temuan tersebut juga berkaitan dengan hasil penelitian Wachyunni, dkk (2023) memperlihatkan adanya enam belas tantangan mahasiswa internasional saat menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Jambi yang terbagi menjadi empat tema besar, antaranya yaitu masalah akademik (kursus studi, pedagogi, budaya akademik, prosedur yang rumit) masalah bahasa Indonesia (kosakata, tata bahasa, kelancaran, pengucapan) masalah individu (kesendirian, kepribadian, manajemen waktu, konflik internal) dan masalah gaya hidup (makanan, cuaca, lalu lintas). Kemudian senada dengan penelitian Pratiwi (2022) menunjukkan adanya enam kesulitan yang dihadapi oleh para pembelajar BIPA di universitas Nottingham di Inggris. Enam kesulitan ini antaranya, kurangnya waktu baik dalam belajar maupun latihan Bahasa Indonesia, kurang percaya diri untuk berbicara Bahasa Indonesia, materi ajar yang menantang, latar belakang budaya dan Bahasa para pembelajar yang berbeda-beda, dan kurangnya sumber bahan ajar tambahan yang bisa diakses secara online oleh pembelajar yang sesuai dengan tingkatan mereka untuk latihan.

Kemudian daripada itu, sejak tahun 2021 sampai tahun 2023 sudah lebih dari 20 orang mahasiswa internasional studi di universitas Jambi. Dan tahun 2021 penulis memulai menjadi tutor pembelajaran BIPA di Universitas Jambi. Pengalaman penulis yang menunjukkan bahwa *game based learning* sebagai metode pembelajaran BIPA mampu menunjukkan kemampuan berbicara dan

pengetahuan ke-Indonesia-an yang dimiliki mahasiswa internasional. Seperti menyebutkan kosakata sehari-hari dalam awalan huruf S, salah seorang mereka menyebutkan sate. Bahkan, salah seorang pembelajar BIPA juga menyebutkan pahlawan Indonesia yakni Soekarno Hatta. Kemudian dengan kemampuan kompetensi berbahasa Indonesia yang masih terbatas, terdengar kurang fasih dalam melafalkan nama Soekarno serta mahasiswa menuturkan “Bapak itu bagus!”. Pengalaman ini menghadirkan sejumlah hiburan dan tantangan-tantangan tersendiri bagi pembelajar BIPA dan pengajarnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, mahasiswa internasional sebagai penutur asing bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat, meskipun sudah memperoleh pembelajaran yang dirancang khusus untuk mereka. Tidak bisa dipungkiri hambatan dan kendala ini berasal dari perbedaan latar belakang linguistik, psikologis, dan budaya oleh setiap pembelajar. Dengan menggali kendala dan strategi dalam berbicara bahasa kedua, kita dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, mengurangi hambatan komunikasi, serta mempromosikan pengalaman belajar yang lebih positif dan terarah bagi penutur asing. Hal ini juga memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa kedua individu secara keseluruhan (Egan, 1999 dan Kayi, 2006).

Maka dari itu, penelitian ini akan membahas mengenai kendala dan strategi berbicara bahasa Indonesia yang digunakan oleh mahasiswa internasional selama studi di Universitas Jambi. Penelitian ini fokus mengeksplorasi kendala dan strategi berbicara Bahasa Indonesia mahasiswa internasional universitas Jambi, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis naratif inkuiri. Penelitian

diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kendala yang dihadapi oleh mahasiswa internasional dalam berbicara bahasa Indonesia serta mengidentifikasi strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara secara efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kendala mahasiswa internasional dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan mahasiswa internasional untuk mengatasi kendala berbicara menggunakan bahasa Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah. Maka peneliti membataskan ruang lingkup penelitian kepada kendala dan strategi berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Internasional dalam konteks umum. Batasan dibuat supaya penelitian lebih terarah dan memudahkan mencapai tujuan dari penelitian.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor kendala dan strategi berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Internasional universitas Jambi. Sehingga hasil penelitian ini dapat mengetahui dan memahami kendala dan strategi berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Internasional universitas Jambi, yang kemudian hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai referensi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing khususnya di Universitas Jambi.